



8.48%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2024, 12:19 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.26%

● CHANGED TEXT
8.21%

Report #22128059

1 1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Penelitian Bisnis real property meningkat sangat tajam selama satu dekade terakhir. Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia, kebutuhan akan ruang tinggal & perkantoran terus meningkat. Ada beberapa indikator yg terlihat oleh masyarakat umum, seperti banyaknya proyek konstruksi baru, termasuk apartemen dengan harga terjangkau. Selain itu, elemen pendukung kepemilikan rumah juga semakin mudah menjangkau berbagailapisan masyarakat, misalnya melalui penyaluran pinjaman kepemilikan rumah yg melimpah. Meningkatnya penyerapan pasar terhadap real property & upaya pemerintah untuk menarik investor. Olehkarena itu, Perseroan atau Firma real property & properti Indonesia dihadapkan pada keputusan penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya & keputusan pen&aan untuk mendapatkan sumber daya tersebut. Namun, bisnis real property yg terlihat menarik ternyata bisa menimbulkan kerugian. Banyak proyek gedung perkantoran & apartemen yg gagal hingga terbengkalai & ditinggalkan ditengah jalan. Itu semua karena sistem manajemen proyek & manajemen SDM yg tidak optimal. Ekspansi infrastructure yg terus menerus di Indonesia berkontribusi terhadap meningkatnya peran industri konstruksi dalam perekonomian Indonesia. Sektor konstruksi & real estat memainkan peran penting dalam mencapai visi & misi pemerintah. Perseroan atau Firma konstruksi berpartisipasi dalam

pengangkutan barang & jasa serta peningkatan sektor pendukung untuk mendorong pertumbuhan (Badan Pusat Statistik, 2023). Kebutuhan akan aktual & dengan promosi pembangunan yatim pemerintah, konstruksi komersial & real estat telah menggunakan peluang ini untuk memaksimalkan operasi mereka. Salah satu unsur krusial dalam memulai usaha bisnis ialah modal. Kebutuhan akan uang atau modal diperlukan karena tanpanya, operasional bisnis tidak dapat berjalan dengan lancar (Natalia, 2020). Berdasarkan Tabel 1.1, Indeks Konstruksi Pertahun secara konsisten mengalami penurunan. Indeks KemahalanKonstruksi Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023 Salah satu ukuran biaya konstruksi di suatu wilayah ialah indeks konstruksi. Hal ini menunjukkan kalau ketika indeks biaya konstruksi di suatu daerah meningkat, maka biaya operasional dunia usaha juga meningkat (Ba& Pusat Statistik, 2023). Biaya operasional yg tinggi menjadi bagi konstruksi & real estat, namun dapat ditambahkan dengan menentukan structure modal yg 2 optimal. Secara teori, structure modal yg optimal seharusnya menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi Perseroan atau Firma. Menurut Topowijono (2019), bisnis real property & properti Saat ini harga properti yg mengalami peninglatan dari tahun ke tahun sangat mengkhawatirkan masyarakat luas. Tren ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Perseroan atau Firma real property & meningkatnya nilai real property. Gambar 1.1 Structure

Modal Perseroan atau Firma Real property diolah peneliti 2024 Terlihat dari Gambar 1.1 diatas kalau PT Pakuwon Jati Tbk mempunyai rasio utang terhadap ekuitas terendah & PT Summarecon Agung Tbk memiliki rasio utang terhadap ekuitas tertinggi untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, Perseroan atau Firma perlu mempertimbangkan situasi structure modal Perseroan atau Firma untuk memastikan kalau Perseroan atau Firma berada dalam kondisi optimal & utang tidak terlalu tinggi serta beban yg harus dibayar Perseroan atau Firma tidak terlalu tinggi utang. Namun, meminjam terlalu sedikit tidak baik bagi Perseroan atau Firma karena tidak memungkinkan Perseroan atau Firma untuk berkembang & membatasi jumlah & yg dapat dihimpun. Di sisi lain, Perseroan atau Firma membutuhkan modal utang, namun harus berhati-hati dalam menentukan jumlah utangnya agar pembayaran utang berupa bunga & angsuran utang tidak membebani Perseroan atau Firma (Yunita, 2019) Pengertian structure modal ialah peningkatan sumber pen&aan permanen suatu Perseroan atau Firma yg dihasilkan (Bagus, 2019). Menurut Nengsih (2020), structure modal merupakan mengetahui suatu Perseroan atau Firma, dimana kebutuhan belanja tersebut berupa utang, ekuitas, atau penerbitan ekuitas. Tujuan structure modal ialah untuk memberikan acuan bagi manajemen dalam mengambil keputusan mengenai modal kerja yg digunakan Perseroan atau Firma. Dengan semakin berkembangnya Perseroan atau Firma maka skala

produksi & penjualan juga akan semakin meningkat sehingga menghasilkan keuntungan yg lebih besar. Rifiana (2021) menjelaskan kalau structure modal mewakili jenis hubungan keuangan untuk suatu bisnis ialah hubungan antara modal ekuitas, atau ekuitas, yg dimiliki suatu bisnis & modalnya, yg berasal dari asetnya. Disebutkan kalau ada Bisnis yg mendukung bisnis lain. Structure modal optimal ialah structure modal yg dapat menghasilkan margin keuntungan -besarnya bagi Perseroan atau Firma dengan biaya serendah mungkin dengan menggunakan sumber daya seefisien mungkin. Sungkar (2021) menyatakan kalau agar setiap usaha atau perusahaan dapat mempertahankan kondisinya saat ini & tumbuh setiap tahunnya, maka diperlukan pen&aan untuk melancarkan seluruh aktivitas perusahaan tersebut. Pembiayaan dapat berasal dari modulusnya sendiri, termasuk namun tidak terbatas. Perusahaan/ individu sukses dapat mencapai tujuan yg diinginkan perusahaan atau individu: memaksimalkan nilai reksa &a atau meminimalkan 3 leverage reksa &a. Memaksimalkan return saham dapat dicapai dengan memperkuat structure perusahaan atau Perseroan. Salah satu aspek terpenting dalam operasi pertukaran mata uang ialah pengetahuan tentang Structure Modal. Banyak faktor yg mempengaruhi structure usaha, misalnya aset wujud, beban pajak, profitability, & sebagainya. Menurut Rifiana (2021), structure aset atau yg biasa disebut dengan tangibility aset sangat Dengan aset tetap yg dimiliki

suatu Perseroan atau Firma dapat dijadikan jaminan oleh kreditur ketika mendapatkan pembiayaan, menentukan keputusan pen&aan.. **33** Perseroan atau Firma yg tidak memiliki aset untuk dijadikan jaminan pinjaman cenderung mengambil utang dalam jumlah besar. Oleh karena itu, structure aset Anda menentukan berapa banyak utang yg dapat Anda ambil. Perseroan atau Firma dengan bauran aset yg besar memiliki tingkat kebangkrutan yg rendah. Karena aset yg besar, produktivitas usaha juga diharapkan meningkat (Panjaitan, 2020). Nilai material ialah rasio aset tetap terhadap total aset. Jumlah Activa tetap dengan menjumlahkan akun-akun tanah, bangunan, mesin & Activa tetap serta mengurangi akumulasi penyusutan Activa tetap. Penelitian sebelumnya yg dilakukan oleh Panjaitan menemukan kalau tangibilitas aset memiliki pengaruh yg tinggi terhadap structure. Penelitian sebelumnya yaitu Ambarwati & Rifiana,;:ditemukan kalau tangibility aset berpengaruh.:Namun hal ini berbeda dengan Martin & Yanti yg menemukan kalau tangibility aset berpengaruh negatif.:Tujuan penting suatu Perseroan atau Firma ialah menghasilkan keuntungan.:Melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan proses produksi & perencanaan keuangan yg baik akan menghasilkan keuntungan yg signifikan.:Selain biaya operasional,;banyak hal yg dapat mengurangi besarnya keuntungan,;terutama a&ya beban pajak.:Indonesia mempunyai sistem pemungutan pajak,;dimana dirisendiri yg menentukan besaran pajak yg harus dibayarnya. Melya (2021) mengungkapkan kalau pajak bebanyak berpengaruh positif terhadap structure modal. Konsisten dengan Muarif (2023) & Vanny (2023) bahwa pajak bebanyak berpengaruh terhadap structure modal. Beda dengan Septana (2022) & Sungkar (2021) yg menyatakan kalau pajak bebanyak tidak berpengaruh terhadap structure modal. Faktor lain yg mempengaruhi structure modal ialah profitability. Berdasarkan teori pemeringkatan, suatu ba& usaha atau perusahaan dengan profitability yg tinggi & pertumbuhan pendapatan yg stabil akan selalu membutuhkan pendaan eksternal yg cukup besar. Hal ini sangat menguntungkan & dapat menghasilkan hasil lab yg signifikan di akhir

percobaan, yg dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Natalia (2020) menunjukkan kalau profitability memiliki pengaruh positif terhadap structure modalitas. Sama dengan Zulkarnain (2020) & Nengsing (2020) yg menyatakan kalau profitability memiliki pengaruh positif pada structure modalitas. Sama dgn penelitian yg dilakukan oleh Vionita (2020) & Septiani (2020) yg menyatakan kalau profitability memiliki pengaruh negatif terhadap structure modalitas. Pebisnis menghadapi risiko kegagalan saat memulai bisnis. Risiko bisnis berkaitan erat dengan perusahaan properti & real property, karena memulai bisnis membutuhkan investasi modal awal yg sangat besar. Risiko bisnis dapat muncul ketika individu atau perusahaan tidak mampu menjaga stabilitas operasional, stabilitas pendapatan, atau profitability. Bisnis menghadapi risiko mengalami potensi kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan kalau hasil penelitian di antara para peserta berbeda, yg mengarah pada pengembangan pemahaman tim studi tentang faktor-faktor yg secara jelas mempengaruhi nilai perusahaan atau Perseroan. Perbedaan ini mendorong penulis untuk melakukan analisis yg lebih menyeluruh & menilai fenomena yg muncul & temuan penelitian yg ada. Berdasarkan tabel di atas, penulis memilih judul `` Pengaruh Asset Tangibility, Beban Pajak & Profitability terhadap Structure Modal dengan Risiko Bisnis sebagai Variable Moderasi".

8 9 11 13 20

21 27 28 34 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yg telah dibahas sebelumnya, berikut ini akan dibahas secara rinci: 1. Apa Asset Tangibility berpengaruh pada Structure Modal? 2. Apa Beban Pajak berpengaruh pada Structure Modal? 3. Apa Profitability berpengaruh pada Structure Modal? 4. Apa Resiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Asset Tangibility pada Structure Modal? 5. Apa Resiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Beban Pajak pada Structure Modal? 6. Apa Resiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Profitability pada Structure Modal? 7. Apa Asset Tangibility, Beban Pajak & Profitability secara bersama-sama berpengaruh pada Structure Modal

1.3 Tujuan Penelitian Tujuan dr penelitian ini ialah

sbb : 1. mengetahui & memberikan bukti pengaruh Asset Tangibility pada Structure Modal. 2. mengetahui & memberikan bukti pengaruh Beban Pajak pada Structure Modal. 3. mengetahui & memberikan bukti pengaruh Profitability pada Structure Modal. 4. mengetahui & memberikan bukti Resiko Bisnis dapat memoderasi 5 pengaruh Asset Tangibility pada Structure Modal. 5. mengetahui & memberikan bukti Resiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Beban Pajak pada Structure Modal. 6. mengetahui & memberikan bukti Resiko Bisnis dapat memoderasi pengaruh Profitability pada Structure Modal. 7. mengetahui & memberikan bukti pengaruh Asset Tangibility, Beban Pajak & Profitability secara bersamaan pada Structure Modal.

1.4 Manfaat Penelitian Penggunaan analisis Activa berwujud, profitability, & beban pajak dalam kaitannya dengan structure manajemen risiko bisnis sebagai variable moderasi pada perusahaan properti & real property periode 2016-2023

1.4.1 Manfaat Bagi Perseroan atau Firma & Investor Penelitian ini dapat berguna pada penelitian tentang aset berwujud, periode pengembalian modal, & profitability dalam kaitannya dengan structure risiko bisnis sebagai variable moderasi perusahaan real estat & properti.

1.4.2 Manfaat Bagi Perseroan atau Firma & Investor Penelitian ini dapat memberikan wawasan & membantu perusahaan atau individu dalam menentukan aset berwujud, periode pengembalian modal, & profitability dengan mempertimbangkan risiko bisnis sebagai elemen moderasi properti & real estat. Selain itu, dapat diartikan sebagai tinjauan atau pemeriksaan terhadap grafik yg menunjukkan potensi perusahaan atau individu yg akan muncul guna mencapai hasil yg lebih conctit.

1.4.3 Manfaat Bagi Regulator Penelitian ini dapat membantu menentukan bagaimana aset berwujud, biaya tetap, & profitability berhubungan dengan risiko bisnis sebagai faktor moderasi real estat & properti di bi&g real estat & perusahaan. memudahkan penyusunan & analisis proposal ini. Oleh karena itu, sistem pembelajaran dipecah sbb: BAB I PENDAHULUAN Terdiri dari: identifikasi, klarifikasi, mitigasi, penelaahan, tujuan & manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, & sistematisasi penelitian. 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Dalam bab ini terdapat kerangka teori yg memberikan pemahaman yg jelas tentang Structure Modal & faktor-faktor terkait seperti Aset Berwujud, Pajak Beban, & Profitability. Sebagai referensi, penulis sebaiknya melakukan penelitian berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yg relevan dengan penelitian tentang faktor-faktor yg secara negatif mempengaruhi Structure Modal. 9 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Artikel ini membahas metode penelitian yg mendefinisikan variable penelitian & variable operasional, ukuran populasi & sample, jenis & ringkasan data yg digunakan, teknik pengumpulan data, & teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN Memaparkan & mengupas tentang batasan Perseroan atau Firma, sejarah Perseroan atau Firma, & structure organisasi Perseroan atau Firma subsektor properti & konsumsi real property di Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2023. BAB V KESIMPULAN & SARAN Artikel membahas bagaimana harus memberi umpan balik berdasarkan hasil penelitian setiap artikel & rekomendasi bacaan lebih. 8 28 41 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Trade Off Theory Hubungan antara structure modal & value perusahaan atau Perseroan. Theory trade-off pertama pada structure modal ialah memaksimalkan fungsi & pertumbuhan yg dihasilkan dari penggunaan utang. Di sisi lain, jika ada biaya bagi pengguna mengubah tinggi, maka utang tambahan tersebut tidak akan terpengaruh. Menurut teori ini, perusahaan atau Perseroan bertujuan memaksimalkan nilai pasar dengan memperkuat structure modal tujuan (Umdiana, 2020). Karena bunga dibebankan pada utang, terdapat efek penghematan pajak. Karena Anda dapat mengurangi bunga yg Anda bayarkan dari penghasilan Anda, keuntungan sebelum pajak Anda akan lebih kecil & pajak Anda akan lebih rendah. Meningkatnya hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan & kebangkrutan. Mnyoroti antara structure modal & nilai perusahaan atau Perseroan. Theory trade off pertama dalam structure modal ialah memaksimalkan manfaat & pertumbuhan yg dihasilkan dari penggunaan utang. Di sisi lain, jika ada biaya bagi pengguna mengubah tinggi, maka utang tambahan tersebut tidak akan

terpengaruh. Menurut teori ini, perusahaan atau Perseroan bertujuan memaksimalkan nilai pasar dengan memperkuat structure modal tujuan (Umdiana, 2020).

2.1.2 Pecking Order Theory

Theory Pecking menyoroiti hubungan antara structure modal & nilai perusahaan atau Perseroan. Theory Pecking pertama dalam structure modal ialah memaksimalkan manfaat & pertumbuhan yg dihasilkan dari penggunaan utang. Di sisi lain, jika ada biaya bagi pengguna mengubah tinggi, maka utang tambahan tersebut tidak akan terpengaruh. Menurut teori ini, perusahaan atau Perseroan bertujuan memaksimalkan nilai pasar dengan memperkuat structure modal tujuan (Umdiana, 2020).

2.1.3 Structure Modal

Structure modal yg baik mempengaruhi kegiatan operasional suatu Perseroan atau Firma. (Putri, 2023). Structure modal mempunyai peranan yg penting dalam Perseroan atau Firma. Hal ini dikarenakan kualitas structure modal mempunyai dampak langsung terhadap status keuangan Perseroan atau Firma. Apalagi jika Perseroan atau Firma mempunyai beban utang yg sangat tinggi. Structure modal yg baik ialah structure modal yg dapat meningkatkan 8 saham suatu Perseroan/ Firma & menunjukkan proporsi hutang & ekuitas return yg seimbang & risk yg seimbang. Semua variable yg mempengaruhi structure modal harus diperhatikan secara detail. (Nengsih, 2020)

Structure modal merupakan salah satu elemen dasar dalam kegiatan Perseroan atau Firma. Structure modal ialah hutang, saham preferen, & saham biasa yg dipilih Perseroan atau Firma dimasukkan ke dalam structure modalnya (Pandjaitan, 2020).

2.1.3.1 Faktor-faktor yg Mempengaruhi Structure Modal

Kalau memahami & memengaruhi structure kebijakan & keputusan modalitas, diperlukan pemahaman tentang faktor-faktor yg memengaruhinya. Hal ini dilakukan agar keputusan structure modal tidak bergantung pada situasi & mengurangi risiko perubahan structure modalitas..

1. Pertumbuhan Penjualan As per Nugraha (2018), faktor-faktor ini mempengaruhi keputusan structure modal x Pertumbuhan penjualan ialah bertambahnya jumlah penjualan.
2. Likuiditas Kemampuan Negara atau Perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Bisnis atau

perusahaan dengan kualitas lebih tinggi biasanya menggunakan data internal, seperti laporan laboratorium, sebelum menggunakan data eksternal menganalisis stok baru. Ukuran Perseroan atau Firma: Dibanding dengan Perseroan atau Firma yg lebih kecil, Perseroan yg besar menerbitkan lebih banyak saham baru memenuhi kebutuhan pembiayaan pertumbuhan penjualan. (2020, Vionita). 3. Ukuran Perseroan atau Firma Besar kecilnya suatu Perseroan atau Firma, baik besar maupun kecil, ditentukan oleh jumlah saham yg beredar. Perseroan atau Firma yg lebih besar akan menerbitkan lebih banyak saham baru 4. Asset Tangibility Aset mengacu pada semua daya & aset milik perusahaan atau individu yg digunakan memulai kegiatan bisnis. Structure aset memungkinkan penggunaan aset lancar & tetap memulai kegiatan operasional bagi perusahaan atau individu. Komposisi aset ini menggambarkan porsi dari seluruh aset yg dapat dinyatakan sebagai jaminan (aset nilai). Segala jenis agunan memfasilitasi perbaikan pinjaman pemilik bisnis. Karena mereka dapat menggunakan aset tetap yg tersedia sebagai utang jaminan, perseroan atau Firma dengan aset yg cukup atau dengan rasio aset tetap jangka panjang terhadap aset yg tinggi akan mengalami peningkatan penggunaan utang jangka panjang. Karena itu, structure aset Anda akan menunjukkan berapa banyak utang yg dapat Anda peroleh. 2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Structure Modal 9 Thony (2018) Rumus berikut digunakan menentukan: $\frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$ Adapun jenis-jenis rasio structure modal yg sering digunakan ialah: **14** 1. Debt to Asset Ratio (DAR) ialah rasio utang yg digunakan membandingkan jumlah utang secara keseluruhan dengan jumlah total Activa i. Berikut ini dapat digunakan sebagai kueri pencarian DAR:: $\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ **17 21 25 38** \div Jumlah Aktiva 2. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) terdiri dari modal pengirim & jangka panjang utang. Fungsi pencarian LTDtER dapat digunakan sebagai berikut:: $\text{Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$ 2.1.4 Asset Tangibility Nilai material ialah rasio aset tetap relatif terhadap keseluruhan aset. Setiap



perusahaan atau individu dapat menggunakan wujud hati sebagai mode internal. Ketika nilai material suatu perusahaan atau produk meningkat, maka jumlah tetap aset yg dimilikinya juga meningkat. Aktivisme juga dapat didefinisikan sebagai cara perusahaan atau individu mendapatkan & eksternal. (2020, Natalia) Asetnya, perseroan atau firma ialah simpanan atau persediaan yg bergantung pada kestabilannya tingkat profitabilitasnya, begitu jelas pada pembiayaan jangka pendek. Kumpulan aturan dapat dijadikan pedoman mengatasi hambatan.: *Asset T*

$$\text{ngibility} = \text{Fixed Aset} \div \text{Total A}$$

set 2.1.5 Beban Pajak Per PSAK No. 46, beban pajak

penghasilan berarti tinggi & ketahanan yg dihitung menentukan laba atau rugi segera tahun. Tanggahan pajak mengacu pada pajak-pajak. Konsep tangguh pajakan didasarkan pada standar deviasi mengenai waktu pelaksanaan pada saat pelaksanaan pajak. Kini Pajak Sesuai Septanta (2022), pengertian pajak kini mengacu pada jumlah pajak yg dibayarkan terhadap pajak kena selama masa pajak atau tahun pajak yg se&g berlangsung. Tarif Perseroan pajak atau Firma mempengaruhi persepsi modal Perseroan atau Firma. Pemerataan pajak ditentukan oleh besarnya laba yg dihasilkan suatu perusahaan atau perorangan. Tarif pajak atas laba yg lebih tinggi memungkinkan laba atau perusahaan mendapatkan lebih banyak aset. Beban Pajak Pengh

$$\text{silan} \div \text{Laba Sebelum Paj}$$

ak Keterangan : ETR = Efective Tax Rate 10 2.1.6 Profitabili

ty Menurut Natalia (2020), profitabilitas merupakan jumlah uang yg dapat diperoleh oleh suatu ba& usaha atau perusahaan ketika memulai usahanya sendiri. Profitabilitas merupakan lamanya hari kerja suatu ba& usaha atau perusahaan. Hal ini dijelaskan dengan profitabilitas suatu ba& usaha atau perusahaan yg menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, laba, & margin selama kurun waktu tertentu. Dapat disimpulkan kalau profitabilitas merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu usaha karena pada hakikatnya tujuan dari setiap

usaha ialah memaksimalkan laba & meminimalkan jumlah laba yg diperoleh
ba& usaha tersebut. Profitabilitas merupakan jumlah uang yg diperoleh
ba& usaha atau perusahaan berdasarkan penjualan setelah biaya produksinya
mengalami penurunan $ROA = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Asset}$ 2.1.6. Resiko Bis
nis Resiko bisnis dapat muncul ketika individu atau perusahaan tidak
dapat meningkatkan kinerja operasionalnya & terdampak negatif oleh
pendapatan & pengeluaran yg tidak stabil. Lebih jauh, risiko bisnis
juga dapat mengindikasikan potensi penurunan profitabilitas perusahaan atau
individu di masa mendatang. (Putra, 2020). Risiko bisnis dapat dipahami
sebagai potensi terjadinya kerugian yg mungkin terjadi pada suatu
entitas bisnis jika tidak dikelola dengan baik. Bagi investor maupun
kreditur, risiko bisnis dapat diartikan sebagai kemungkinan kalau &a yg
telah dialokasikan ke suatu Perseroan atau Firma tidak menghasilkan
return sesuai dengan apa yg diharapkan. Jika Perseroan atau F 29 rma memiliki
variabilitas pendapatan yg tinggi, Risiko bisnis diukur menggunakan rumus
berikut: 2.1.7. Ukuran Perseroan atau Firma Ukuran Persero n atau Firma yaitu
skala ukuran mengukur besar atau kecilnya suatu Perseroan atau Firma.
Ukuran Perseroan atau Firma dikelompokkan jadi tiga, Perseroan atau
Firma big, menengah, & kecil. Perseroan atau Firma besar pada umumnya
memiliki total aset dengan jumlah yg big memenuhi seluruh kebutuhan
Perseroan atau Firma sehingga akan mempengaruhi nilai Perseroan atau
Firma & harga saham Perseroan atau Firma tersebut. Perseroan atau
Firma besar akan z mendapatkan modal dari pasar modal daripada
Perseroan atau Firma yg relatif lebih kecil karena investor menganggap
Perseroan atau Firma tersebut sudah mapan & besar kemungkinan akan
memberikan keuntungan (Ridha, 2019). Ukura 3 Perseroan atau Firma biasanya
ditentukan dengan melihat jumlah 11 aset yg dimiliki. Setiap Perseroan
atau Firma memiliki ukuran yg berbeda-beda, semakin besar Perseroan
atau Firma, semakin besar pula modal yg iinvestasikan & dialokasikan
ke berbagai jenis bisnis yg dimiliki oleh Firma tersebut. Selain itu,
semakin besar ukuran firma atau firma juga akan memu ahkan firma

atau firma tersebut dalam memperoleh &a yg dibutuhkan operasional Perseroan atau Firma. Perseroan atau Firma yg besar mudah masuk pasar modal karena kemampuannya mengumpulkan dana yg besar. Hal tersebut dapat dilihat dari total kekayaan Perseroan atau Firma yg dapat menjadi tolak ukur kepercayaan investor kepada Perseroan atau Firma (Setijani, 2018). Ukuran Perseroan atau Firma diukur menggunakan rumus berikut: Ukuran Perseroan atau Firma = Ln 2.2 Perseroan atau Firma Real property & properti Industri real property & industri real property sering kali merupakan dua hal yg berbeda. Istilah "properti" mengacu pada tanah & semua perbaikan permanen yg dilakukan pa&ya, seperti structure bangunan seperti ruang terbuka, jalan pembangunan, & desain bangunan permanen lainnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti tentang telah dilakukan. Beberapa peneliti tersebut telah berhasil menunjukkan hubungan wujud, profitabilitas, & beban pajak terhadap structure moda, tetapi belum menghasilkan hasil yg konsisten. Hasil penelitian tersebut juga bervariasi. Berikut ini ialah ringkasan temuan penelitian hingga saat ini. : Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Berpikir Menurut Sugiyono

39 2019), dasar pemikiran ialah hasil peneliti yg terdiri observa i, fakta & telah kepustakaan. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Desain penelitian variable-variable yg perlu diexplain.
2. Kerangka konseptual yg menjelaskan hubungan variable yg diteliti dengan teoriteori yg mendukung.
3. Kerangka konsep yg telah dijelaskan sebelumnya perlu dijelaskan dalam bentuk diagram agar kesulitan-kesulitan dalam penelitian dapat terlihat.

Structure modal dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka sederhana. Kerangka pemikirannya berupa diagram skematik yg menjelaskan hubungan antara variable independen (X), variable moderasi (Z0), & variable dependen (Y) seperti gambar ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

12 2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis diarahkan pada dasar kerangka pikir, yg berfungsi sebagai panduan saat menangani masalah yg akan diangkat.

2.5.1 Pengaruh Asset Tangibility terhadap Structure Modal Bisnis atau perusahaan yg memiliki

fondasi yg kuat cenderung menghasilkan pendapatan yg lebih signifikan dari waktu ke waktu. Aset structural, juga dikenal sebagai aset tangibility, menunjukkan berapa banyak dari setiap komponen aset individu yg mampu menahan jumlah perlindungan yg ditawarkan kepada aset milik Perseroan atau Firma. Structure yg lebih aktif dalam perusahaan atau organisasi berarti peluang yg lebih besar bagi organisasi atau perusahaan memanfaatkan sumber daya. Karena itu, Anda dapat menghasilkan uang dengan menggunakan aset tetap perusahaan atau Perseroan Anda sebagai jaminannya. (Rifiana, 2021) H1: Aset Tangibility Diduga memiliki efek buruk pada Structure 2.5.2 Pengaruh Beban Pajak terhadap Structure Modal Tradeoff menyatakan kalau ketika tarif pajak Perseroan tinggi, Perseroan atau Firma dapat menggunakan leverage mengurangi pembayaran pajak, sehingga terjadi hubungan positif antara pajak & structure modal. Hal ini menunjukkan kalau bisnis atau perusahaan yg menggunakan leverage, atau hutang, dapat memperoleh keuntungan dari pajak yg dapat menurunkan biaya pinjaman & meningkatkan nilai bisnis atau perusahaan. H2: Diduga Beban Pajak memiliki efek buruk pada Structure Modal 2.5.3 Pengaruh Profitability terhadap Structure Modal Pernyataan ini membahas pengaruh profitability terhadap structure modal sebuah perusahaan atau firma. Menurut teori pemeringkatan, perusahaan dengan profitability tinggi cenderung mengumpulkan terlalu banyak pendaan eksternal. Hal ini karena tingginya profitability perusahaan memperoleh laba ditahan yg besar, yg kemudian dapat digunakan membiayai operasional bisnis mereka tanpa harus terlalu mengandalkan utang eksternal. Teori ini menyimpulkan kalau semakin tinggi profitability sebuah perusahaan, semakin besar pula kecenderungan mereka memakai laba ditahan daripada berutang membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam konteks structure modal, penggunaan utang eksternal yg berlebihan oleh perusahaan dengan profitability tinggi dapat mempengaruhi rasio structure modal mereka, yg cenderung menjadi lebih tinggi. H3 : Diduga Profitability berpengaruh terhadap Structure Modal 2.5.4 Pengaruh Risiko Bisnis dalam Memoderasi Asset Tangibility terhadap

Structure Modal Pernyataan ini membahas bagaimana risiko bisnis, khususnya sensitivitas aset terhadap structure modal, dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih pembiayaan utang. Risiko bisnis yg tinggi, yg berarti aset perusahaan sensitif terhadap perubahan pasar atau kondisi ekonomi, dapat menyebabkan manajemen mengurangi kebijakan utangnya. Kekhawatiran kalau utang yg tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yg tidak stabil atau perubahan pasar yg tiba-tiba. Dalam konteks ini, structure aset & jenis aset yg dimiliki oleh perusahaan juga memainkan peran penting dalam keputusan pembiayaan. Aset yg lebih tinggi dalam nilai atau jumlahnya dapat memperkuat kebijakan utang perusahaan, tetapi sebaliknya, resiko bisnis yg tinggi dapat mengurangi keinginan menggunakan hutang sebagai sumber pendaan utama. Kreditor juga mempertimbangkan risiko bisnis perusahaan saat menentukan apakah memberikan pinjaman atau tidak. Jika risiko bisnis dianggap tinggi, kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan mendapatkan pinjaman dari kreditor karena ketidakpastian atas kemampuan perusahaan mengembalikan utang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait structure modal harus mempertimbangkan baik bauran aset yg dimiliki perusahaan maupun risiko bisnis yg terkait dengan aset tersebut. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin mengurangi penggunaan aset berwujud sebagai jaminan menghindari risiko tambahan yg dapat mempengaruhi kestabilan keuangan mereka. H4 : Diduga Risiko Bisnis dapat Memoderasi Pengaruh Asset Tangibility Terhadap Structure Modal 2.5.5 Pengaruh Risiko Bisnis dalam Memoderasi Beban Pajak terhadap Structure Modal Faktor pajak memegang peranan penting dalam menentukan rasio structure modal, yaitu rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Tentu saja, bisnis menikmati banyak keuntungan pajak dengan menggunakan utang mengurangi jumlah pajak yg mereka bayarkan. Namun, ada beberapa hal yg perlu diingat, terutama jika menygkut Perseroan atau Firma real property & real property. Perseroan atau Firma harus berhati-hati dalam menggunakan

utang mengurangi pajak dalam structure modalnya. Rasio hutang yg terlalu tinggi meningkatkan risiko bisnis suatu Perseroan atau Firma. Pajak dari penggunaan hutang bersifat relatif, karena tax shelter kurang bermanfaat atau tidak memberikan manfaat ketika Perseroan atau Firma mempunyai penghasilan kena pajak yg rendah atau negatif. H5 : Diduga Risiko Bisnis dapat Memoderasi Pengaruh Beban Pajak Terhadap Structure Modal 2.5.6 Pengaruh Risiko Bisnis dalam Memoderasi Profitability terhadap Structure Modal Sekecil, besar, atau suksesnya suatu usaha bisnis, bukan tidak mungkin tidak akan menemui hambatan-hambatan yg biasa disebut dengan risiko bisnis. Risiko ialah kemungkinan terjadinya sesuatu yg merugikan. Risiko ialah kemungkinan suatu Perseroan atau Firma akan bangkrut karena pembayaran bunga yg tidak mencukupi, & Profitability ialah kemampuan suatu Perseroan atau Firma dalam menghasilkan keuntungan. Tentu saja hal ini mengurangi risiko bisnis berupa Perseroan atau Firma yg berisiko gagal bayar. 14 H6 : Diduga Risiko Bisnis dapat Memoderasi Pengaruh Profitability Terhadap Structure Modal. 2.5.7 Pengaruh Asset Tangibility , Beban Pajak & Profitabilitas terhadap Structure Modal Dampak tangibilitas aset terhadap structure modal merupakan topik penting dalam literatur keuangan Perseroan atau Firma. Nilai aset berwujud mengacu pada sejauh mana Perseroan atau Firma memiliki aset fisik yg dapat dijamin atau digunakan sebagai jaminan pembiayaan. Dampaknya terhadap structure modal dapat dijelaskan dengan beberapa konsep & teori keuangan. Theory trade off utang- ekuitas menyatakan kalau Perseroan atau Firma memilih structure modalnya dengan mempertimbangkan biaya & manfaat penggunaan utang. Pengaruh pajak terhadap beban bunga merupakan faktor biaya yg dapat mempengaruhi keputusan ini. Perseroan atau Firma cenderung lebih memilih hutang ketika konsekuensi pajak atas bunga yg dibayarkan lebih besar dibandingkan dengan bunga yg dibayarkan. Dengan demikian, Perseroan atau Firma yg lebih menguntungkan rasio utang terhadap ekuitas yg lebih rendah. Profitability menghasilkan sumber daya keuangan internal yg

cukup membiayai proyek & operasional Perseroan atau Firma, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap utang. H7 : Did **15 20** ga Asset Tangibility , Beban Pajak & Profitabilitas terhadap berpengaruh terhadap Structur **2 5 6** Modal.

15 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 1.1 Jenis & Sumber Data Penulis

menggunakan data kuantitatif. Merupakan datasekunder Data yg diambil

ialah laporan keuangan tahunan Perseroan atau Firma real property di

BEI pada tahun 2016-2023 1.2 Lokasi Penelitian Dalam penelitian ini,

penulis melakukan observasi tidak langsung menggunakan data sekunder

berupa laporan tahunan Perseroan atau Firma yg diperoleh dari Bursa Efek

Indonesia (IDX) melalui situs resmi www.idx.co.id. Apabila di **14 44** erlukan

observasi langsung, penulis meng ubungi kantor Bursa Efek Indonesia di

Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. 1.3

Operasional Variable & Pengukuran 1.3.1 Variable Independen Septiani

(2020) Variable independen disebut dengan variable stimulus & antecedent.

Di penelitian ini, variable independen ialah asset tangibility, beban

pajak & profitabilitas. 1.3.1.1 Asset Tangibility (X 1) Nilai

sebenarnya suatu aset digunakan sebagai ukuran oleh investor & kreditor

sebagai jaminan jika suatu perusahaan atau firma tidak mampu membayar

utangnya. (Martin, 2020). Aset berwujud dapat menjadi jaminan pinjaman

& umumnya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan aset tidak berwujud

dalam likuidasi. Karena nilai Activa tetap lebih tinggi dibandingkan

Activa lancar Perseroan atau Firma, maka Activa tetap ditawarkan

sebagai jaminan apabila keadaan keuangan Perseroan atau Firma memburuk.

Asset tangibility Dihitung dengan cara : $Asset\ Tangibility = \frac{Fixed\ Aset}{Total\ Aset}$

$ibilty = \frac{Fixed\ Aset}{Total\ Aset}$

et 1.3.1.2 Beban Pajak (X 2) (PSAK No. 46) Tarif pajak

suatu perusahaan atau firma memengaruhi keputusan mengenai structure

modal perusahaan atau firma tersebut. Besarnya pajak yg dibayarkan

ditentukan oleh besarnya laba yg dihasilkan Perseroan atau Firma. Tarif

pajak Perseroan atau Firma yg lebih tinggi memungkinkan Perseroan atau

Firma mengambil lebih banyak utang karena bunga utang mengurangi beban



pajak Perseroan atau Firma. (Muarif, 2023). Beban pajak dihitung dengan

rumus: $Beban\ Pajak\ Penghasilan = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak \times ETR}{1 - ETR}$

$ETR = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak - Laba\ Bersih}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$

1.3.1.3 Profitability

(X 3) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau firma

menghasilkan untung. Besar laba yg diperoleh maka semakin pula laba

ditahannya. Profitabilitas menunjukan laba perusahaan atau

firma berdasarkan jualan setelah dikurangi biaya produksi. Rumus

menghitung ROA ialah : $ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Asset}$

1.3.2

Variable Dependen Variable terikat atau disebut variable dependen, ialah

variable yg dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variable bebas.

Variable terikat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: 1.3.2.1

Structure Modal (Y) Variable dependen yg digunakan ialah structure

modal. Structure modal merupakan faktor terpenting yg dibutuhkan suatu

Perseroan / Firma. Menurut (Rubiyana, 2020), mencapai structure modal yg

baik diperlukan keseimbangan antara penggunaan modal internal &

eksternal. Structure modal yg baik mempengaruhi kegiatan operasional

suatu Perseroan atau Firma. (Putri, 2023) Dalam penelitian ini,

structure modal dapat dihitung dengan DER yg merupakan salah satu

nilai representasi dari rasio leverage . Rumus menghitung structure

modal ialah sebagaiberikut $DER = \frac{Jumlah\ hutang}{Ekuitas}$

1.3.3 Vari

able Kontrol Variable kontrol ialah variable yg diatur atau

dimanipulasi secara sistematis dalam sebuah penelitian atau eksperimen

memahami atau mengevaluasi efeknya terhadap variable terikat atau

variable respons. Dalam eksperimen ilmiah atau penelitian , variable

kontrol digunakan memastikan kalau perubahan pada variable yg diinginkan

(variable independen) ialah penyebab utama perubahan pada variable

terikat 1.3.3.1 Ukuran Perseroan atau Firma Structure modal mengacu

pada proporsi hutang & kepemilikan saham yg dimanfaatkan oleh Perseroan

atau Firma mendukung kegiatan operasionalnya. Beberapa penelitian & teori

keuangan telah mencoba mengeksplorasi hubungan antara ukuran Perseroan

atau Firma & structure modal. Hal tersebut dapat dilihat dari total kekayaan Perseroan atau Firma yg dapat menjadi tolak ukur kepercayaan investor kepada Perseroan atau Firma (Kusna, 2018). Ukuran Perseroan atau Firma diukur melakukan transformasi jumlah aset ke (Ln).

Penggunaan Ln(Jumlah Aset) karena proksi tersebut dianggap lebih stabil dibandingkan dengan proksi yg lain. Ln digunakan simplifikasi nilai tjumlah aset yg biasanya memiliki nilai lebih besar tanpa merubah proporsi dari total aset yg sebenarnya (Nazir, 2021). Ukuran Perseroan atau Firma diukur menggunakan rumus berikut: Ukuran Perseroan atau Firma = Ln (Jumlah Aset) Keterangan : Ln = Logaritma natural 1.3.

3.2 Risiko Bisnis (Z) 17 Yg dapat dihadapi suatu Perseroan atau Firma dalam menjalankan operasinya ialah kegagalan Perseroan atau Firma memenuhi&a yg dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya. Jika Perseroan atau Firma memiliki variabilitas pendapatan yg tinggi, Perseroan atau Firma juga akan menghadapi risiko bisnis yg tinggi sehingga laba yg didapatkan akan cenderung fluktuatif karena pendapatan yg dihasilkan tidak stabil. 3.4 Populasi & Sample 3.4.1 Populasi Populasi penelitian ini meliputi seluruh Perseroan atau Firma real property & real property di BEI periode pengamatan periode 2016 s/d 2023 yaitu 35 Perseroan atau Firma.. Tabel 3.2 Perseroan atau Firma Real property & properti 3.4.2 Sample Sample merupakan populasi yg memiliki karakter (Septiani, 2020). Metode sample mencakup proses pengambilan sample yg ditargetkan, dengan kriteria yg ditentukan oleh peneliti & disesuaikan sama tujuan atau masalah penelitian. Dalam survei ini, sample terdiri dari 35 Perseroan atau Firma yg bergerak di bi&g real property & properti. Data Perseroan atau Firma yg menjadi sample ditetapkan berdasarkan kriteria : Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sample 3.5 Teknik Pengumpulan Data Metode yg digunakan ialah dokumen, yakni 42 proses pengumpulan data yg 18 melib tkan pengamatan, pencatatan, analisis, & evaluasi data sekunder dari Perseroan atau Firma real property yg terdaftar di BEI. Data ini diambil dari situs www.idx.co.id. 3.6 Teknik Analisis Data

Metode penelitian ini ialah datasekunder yg diperoleh melalui observasi catatan cara mengekstraksi & mengamati data dari data sekuritas Perseroan atau Firma sample. Data diperoleh dari situs resmi BEI & situs lainnya mengenai variable tangibiliti aset, beban pajak, & profitability structure modal. Data yg penulis gunakan sebagai acuan ialah laporan tahunan Perseroan atau Firma pada tahun 2016 hingga tahun 2023. Penulis juga menyelidiki media cetak & elektronik sehubungan dengan penelitian ini. Data time series pada penelitian ini mencakup periode penelitian 8 tahun (2016-2023). Data cross-sectional ber **2** umber dari laporan keuangan & laporan tahunan Perseroan atau Firma ritel yg terdaftar. digunakan mengolah data pada penelitian ini ialah Eviews 9. Dalam melakukan pengAnalisisan regresi data panel, terdapat enam tahappengAnalisisan yg per u dilakukan, diantaranya yaitu analisis statistik deskriptif, penentuan model estimasi, Analisis asumsi klasik, Analisis hipotesis, & Analisis goodness offit model . 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Hal ini mengubah data penelitian menjadi tab **4** l guna memudahkan pemahaman & interpretasi pe elitian ini meliputi mean, nilai maksimum, nilai minimum, & std devia i. Nilai min digunakan menentukan nilai terendah. Nilai maksimum digunakan menentukan nilai tertinggi. Rata-rata (mean value) digunakan menemukan nilai tengah yg dimaksud. Standar deviasi guna menilai seberapa jauh data tersebut menyebar dari rata-ratanya (Ratmono, 2018). Metode analisis data akan dilakukan menggunakan aplikasi komputer Eviews 9. 3.6.2 Model Estimasi Peneliti diperlukan milih model dengan menentukan model estimasi dengan berikut: 1. Common Effect Model (CEM) CEM ialah pendekatan dengan asumsi kalau intersep dari semua cross section sama, pendekatan ini juga mengasumsikan kalau setiap individu tidak memilikiperbedaan dalam kurun waktu. Metode ini menggunakanpendekatan Ordinary Least Square (Gurajati, 2012). 2. Fixed Effect Model (FEM) FEM ialah pendekatan dengan adanya intersept antar individu, namun nilai koefisien variable independen tetap sama antar waktu atau antar individu (Gurajati, 2012).

3. Random Effect Model (REM) REM memberikan perkiraan datapanel dengan variable pengganggu terkait antar pelaku & seiring berjalannya waktu. analisis ini dikenal dengan metode komponen kesalahan (ECM) atau metode kuadrat terkecil umum (GLS). Keunggulan model ini ialah dihilangkannya heteroskedastisitas (Yuliadi, 2015).

3.6.3 Pemilihan Model Estimasi Berikut

ialah pengAnalisisan yg dilakukan menentukan model estimasi: 19 1. Analisis Chow Dilakukan bertujuan mengAnalisis model estimasi terbaik antara model cem & model fem digunakan dalam data panel. Berikut ialah hipotesis Analisis chow : H_0 : CEM , nilai prob. Chi-square $> 0,05$. H_1 : FEM , nilai prob. Chi-square $< 0,05$. Setelah penganalisisan, jika hasilnya model efek umum dipilih, Anda harus melanjutkan dengan melakukan penganalisisan LM. Namun, jika Anda memilih model efek tetap, Anda harus terus menjalankan tes Hausman.

2. Analisis Hausman

Analisis Hausman menganalisis estimasi terbaik diantara model FEM & model REM yg digunakan dalam regresi data panel. Di bawah ini hipotesis Analisis Hausman:: H_0 : REM , prob. Cross-Section Random $> 0,05$. H_1 : FEM , nilai prob. Cross-Section Random $< 0,05$. Jika hasil post-test kalau yg terpilih model fixed-effect, maka pengAnalisisan selesai & model fixed-effect sebagai model terbaik. Namun, jika model efek acak dipilih, Anda harus melanjutkan dengan melakukan Analisis pengali Lagrangian (Analisis LM).

3. Analisis Lagrange Multiplier Analisis ganda Lagrangian dilakukan

12 18 mengAnalisis model estimasi terbaik antara model H_0 : CEM , jika prob. Breusch-Pagan $> 0,05$. H_1 : REM , jika prob. Breusch-Pagan $< 0,05$.

3.6.4 Analisis Asumsi Klasik 1. Analisis Normalitas

18 Analisis normalitas dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah variable perancu atau residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Regresi yg baik mempunyai data yg normal / mendekati normal. Anda dapat menggunakan grafis & Analisis statistik menentukan apakah residu terdistribusi normal. Analisis normalitas sisa yg banyak digunakan yaitu Analisis Jarque – bera (JB). Analisis Jarque – bera (JB) cocok digunakan sample dalam jumlah besar (asymptotic). Jika nilai Analisis

$JB > 0,05$, maka data terdistribusi normal (Ratmono, 2018). Analisis normalitas tidak harus dilakukan bagi model yg memakai pendekatan Ordinary Least Square, tetapi harus dilakukan bagi model yg menggunakan Generalized Least Square.

2. Analisis Multikolinearitas Analisis multikolinearitas perlu dilakukan pada setiap model yg menggunakan lebih dari satu variable independen, baik menggunakan Ordinary Least Square (OLS) maupun Generalized Least Square (GLS).. 20

3. Analisis Autokorelasi Analisis autokorelasi tidak relevan dalam pendekatan Ordinary Least Square (OLS) maupun Generalized Least Square (GLS), karena masalah autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, bukan pada data cross section atau data panel..

4. Analisis Heteroskedastisitas Analisis heteroskedastisitas dilakukan memeriksa apakah terjadi ketidakmerataan varian dari residual yg berasal dari satu pengamatan & pengamatan lain dalam sebuah model regresi.

Analisis Hipotesis Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai metode menganalisis hipotesis. Tujuan dari analisis regresi data panel ialah mengidentifikasi & menganalisis hubungan antara variable independen & dependen. PengAnalisisan ini melibatkan koefisien determinasi (R^2), Analisis statistik f, & Analisis statistik t. Variable independen dalam penelitian ini meliputi Asset Tangibility, Beban Pajak, & Profitability, sedangkan variable dependennya ialah Structure Modal. Berikut persamaan regresi yg dapat dilakukan melakukan pengAnalisisan hipotesis $AT*RB =$ Variable perkalian antara Asset Tangibility dengan Risiko Bisnis yg menggambarkan pengaruh variable moderasi, Risiko Bisnis terhadap pengaruh Asset Tangibility terhadap structure modal. $BP*RB =$ Variable perkalian antara Beban Pajak dengan Risiko Bisnis yg menggambarkan pengaruh variable moderasi, Risiko Bisnis terhadap pengaruh Beban Pajak terhadap structure modal. $PF*RD =$ Variable perkalian antara Profitability dengan Risiko Bisnis yg menggambarkan pengaruh variable moderasi, Risiko Bisnis terhadap pengaruh Profitability terhadap structure modal.

21 BAB IV
HASIL & ANALISIS PENELITIAN
4.1 Penelitian Deskripsi Data Penelitian

Populasi terdiri Perseroan atau Firma real property yg terdaftar di BEI periode pengamatan dari 2016 hingga tahun 2023. Industri ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan hunian & komersial. Berdasarkan populasi Perseroan atau Firma real property di BEI selama periode, teridentifikasi sebanyak 35 Perseroan atau Firma yg memenuhi kriteria sampling dalam penelitian ini. :

4.1.1 Deskripsi Sample Tabel 4. 1 Kriteria Penarikan Sample Perseroan atau Firma yg menjadi fokus penelitian ini ialah yg beroperasi di subsektor real property & real estate. Berdasarkan kriteria pengambilan sample yg telah ditetapkan, terpilih 13 Perseroan atau Firma dari tahun 2016 hingga 2023, dari total 35 Perseroan atau Firma di BEI.

Dalam jangka 8 thn, penelitian ini akan menggunakan total 104 sample analisis.: Tabel 4. 2 Daftar Perseroan atau Firma sample Sumber:

Diolah Peneliti (2024) 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Menyajikan informasi mengenai setiap variable yg telah dianalisis menggunakan Eviews. Hasil dari pengolahan data & jumlah observasi setiap variable yg terdapat dalam periode penelitian. Berikut ialah hasil data deskriptif selama periode penelitian: Tabel 4.3 di atas memberikan informasi variable-variable berikut: tangibilitas aset (X1), beban pajak (X2), profitability (X3), structure modal (Y), & risiko bisnis (Z).

dapat diartikan sebagai berikut.. Dari tabel yg diperoleh, PT Pakuwon Jati Tbk mempunyai tangibilitas aset paling rendah, dengan nilai tangibilitas aset melebihi 0,008438 persen. Oleh karena itu, Perseroan atau Firma perlu menambah asetnya agar dapat dijadikan jaminan Dari hasil tabel yg diperoleh, PT mempunyai beban pajak yg paling rendah. PT Adhi Commuter Property Tbk dengan utang pajak lebih dari 0,000023 persen. Oleh karena itu, sebaiknya Perseroan atau Firma menggunakan utang sebagai sumber pendaan. Hutang tidak hanya dapat digunakan sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai pengurang pajak. Dari hasil tabel yg diperoleh terlihat kalau PT mempunyai structure modal 22 yg paling tinggi. Nilai structure modal maksimum Adhi Commuter Property

Tbk ialah 3,740405%. Structure modal yg lebih baik akan memudahkan Perseroan atau Firma dalam mengembangkan usahanya. Dari hasil tabel yg diperoleh, PT menunjukkan risiko bisnis yg paling tinggi. Pemenangnya ialah Nusantara Jaya Tbk dengan nilai risiko bisnis maksimum 0,413769 persen. Risiko usaha yg tinggi berarti suatu Perseroan atau Firma lebih gampang mengembangkan usahanya karena mempunyai structure permodalan yg sesuai.

4.3 Pemilihan Model Estimasi

4.3.1 Common Effect Model (CEM)

Variable Asset Tangibility menunjukkan t-statistik -2.279978 dengan nilai prob. 0.0248 ($<0,05$), Variable Asset Tangibility berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable Beban Pajak memiliki t-statistik 8.266095 dengan nilai prob. 0.0000 ($<0,05$), Variable Beban Pajak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable Profitabilitas menunjukkan t-statistik 0.115552 dengan nilai prob. 0.9082 ($>0,05$), Variable Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable Resiko Bisnis memiliki t-statistik -1.553504 dengan nilai prob. 0.1235 ($>0,05$), Variable Resiko Bisnis tidak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal.

4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Variable Asset Tangibility menunjukkan t-statistik -1.352476 dengan nilai prob. 0.1797 ($>0,05$), Variable Asset Tangibility tidak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable Beban Pajak memiliki t-statistik 8.055165 dengan nilai prob. 0.0000 ($<0,05$), Variable Beban Pajak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable Profitabilitas menunjukkan t-statistik 0.488573 dengan nilai prob. 0.62649 ($>0,05$), Variable Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap variable Structure Mod

11 24 l. Variable Resiko Bisnis memiliki t

statistik -0.399686 dengan nilai prob. 0.6904 ($>0,05$), Variable Resiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap variable Structure Modal..

4.3.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 6 Hasil Random Effect Model (REM) Variable Asset Tangibility memiliki t-statistik -1.643664 dengan nilai prob. 0.1034 ($>0,05$), Variable Asset Tangibility tidak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable

Beban Pajak memiliki t-statistik 8.504413 dengan nilai prob. 0.0000 ($<0,05$), Variable Beban Pajak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable Profitabilitas menunjukkan t-statistik 0.370153 dengan nilai prob. 0.7121 ($>0,05$), Variable Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal. Variable Resiko Bisnis memiliki t-statistik -0.489018 dengan nilai prob. 0.6259 ($>0,05$), Variable Resiko Bisnis tidak berpengaruh positif terhadap variable Structure Modal.

4.3.4 Analisis Chow Model FEM akan dipilih. Oleh karena itu, dilakukan Analisis Hausman memastikan pemilihan model yg tepat.

4.3.5 Analisis Hausman Diperoleh nilai prob. 0.3490 ($>0,05$). maka model efek acak dipilih dari proses Analisis Hausman, maka kita perlu melakukan Analisis pengali Lagrange.

4.3.4 Analisis Lagrange Multiplier Berdasarkan hasil Analisis pengali Lagrange diperoleh nilai penampang Breusch-Pagan 0,0000 Maka model REM dipilih

4.4 Analisis Asumsi Klasik

4.4.1 Analisis Normalitas Gambar 4. 1 Hasil Analisis Normalitas Sumber : Data Olah (2024) Analisis normalitas data sudah terpenuhi.

4.4.2 Analisis Multikolinearitas Peneliti menggunakan kriteria tes. Jika nilai FIV $< 10 > 10,00$ dapat disimpulkan data mempunyai Tanda-tanda multikolinearitas atau ketidakmemenuhinya asumsi Analisis multikolinearitas telah diamati. Berikut ialah hasil dari proses analisis multikolinearitas..

4.4.3 Analisis Heteroskedastisitas Mengetahui tidaknya gejala heterogenitas ialah Analisis White. Analisis White merupakan salah satu metode alternatif mengatasi heteroskedastisitas, selain Analisis Glejser & Analisis Breusch-Pagan-Godfrey. Kriteria peng Analisis Analisis heteroskedastisitas White test ialah sebagai berikut: Chi-square 24 Obs*R

Jika nilai prob. kuadrat $<0> 0,05$ maka dapat disimpulkan kalau data tidak terdapat tanda heteroskedastisitas atau asumsi Analisis heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut hasil Analisis heteroskedastisitas. :

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Multikolinearitas Sumber : Data Olah (2024) Berdasarkan tabel di atas, nilai prob. Chi-Square Obs*R- squared sebesar $0.0005 < 0.05$, terdapat gejala heteroskedastisitas atau asumsi

Analisis heteroskedastisitas terpenuhi. 4.4.4 Analisis Autokorelasi autokorelasi ialah Analisis autokorelasi jangka panjang (LM), juga dikenal sebagai Analisis Breusch-Godfrey. Kriteria menguji autokorelasi menggunakan Analisis LM ialah sebagai berikut: Analisis autokorelasi : Tabel 4. 12 Ha

7

22 il Analisis Autokorelas Berdasarkan tabel di atas, nilai prob.

Chi-Square Obs*R-squared sebesar $0,0000 < 0,05$, asumsi Analisis

autokorelasi telah terpenuhi. 4.5 Analisis Hipotesis Analisis hipotesis dilakukan

melihat kebenaran dari hipotesis yg dirumuskan berdasarkan kondisi dari

populasi serta sample yg dipilih oleh peneliti. Pada Analisis hipotesis

ini, peneliti akan melakukan tiga jenis pengAnalisisan hipotesis yaitu

Analisis hipotesis linear berganda, Analisis koefisien determinasi,

Analisis t, Analisis interaksi, & Analisis F. 4.5.1 Analisis Regresi

Linear Berganda Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari Analisis regresi

linear berganda menunjukkan persamaan model regresi variable Structure

Modal. $(Y) = 1.262654 - 0.466714 + 0.985043 - 51.90633 + 45.91809$, 4.6 A

nalisis Goodness of Fit Model 4.6.1 Analisis T PengAnalisisan ini

dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria pengAnalisisan hipotesis

ditolak jika nilai signifikansi $< 0 > 0,05$. Berikut ini ialah hasil

Analisis T: Tabel 4. 14 Hasil Analisis t Berdasarkan hasil

perhitungan pada tabel diatas diketahui : 1. Variable Asset Tangibility

memiliki nilai t-statistik 3.916089 dengan nilai prob 0.3529 ($> 0,05$)

maka bisa ditarik kesimpulan kalau Variable Asset Tangibility 25 tidak

berpengaruh positif terhadap Variable Structure Modal 2. Variable Beban

Pajak memiliki nilai t-statistik 2.600401 dengan nilai prob 0.0108

($< 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan kalau Variable Beban Pajak

berpengaruh positif terhadap Variable Structure Modal 3. Variable

Profitability memiliki nilai t-statistik -1.315310 dengan nilai prob

0.1915 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan kalau Variable Profitability

tidak berpengaruh positif terhadap Variable Structure Modal 4. Variable

Resiko Bisnis memiliki nilai t-statistik -0.207506 dengan nilai prob

0.8361 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan kalau Variable Resiko

Bisnis tidak berpengaruh positif terhadap Variable Structure Modal 4.6.2 Analisis Signifikansi Simultan Analisis F dilakukan mengevaluasi apakah seluruh variable independen yg diamati memiliki 31 pengaruh positif terhadap variable dependen dalam analisis regresi linear. Analisis F digunakan mengukur kecocokan suatu model dalam analisis regresi linier. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka variable independen dapat dianggap memiliki kemampuan memprediksi variable dependen. Tabel 4. 15 Hasil Analisis Simultan f 4.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²) Analisis koefisien determinasi bertujuan menggambarkan seberapa baik suatu model menjelaskan pengaruhnya terhadap variable terikat. Alasan pengambilan keputusan tersebut dapat diartikan jika nilai koefisiennya tinggi & mendekati maka kemampuan variable independen dalam menekankan keberadaan variable dependen semakin meningkat & sebaliknya. Berikut hasil dari Analisis koefisien determinasi : Tabel 4. 16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²) Nilai Adjusted R Square 0.575156 maka sumbangan pengaruh Variable Independen terhadap Variable Dependen secara simultan (bersama) 57,51%. Sedangkan sisanya 43.49% dipengaruhi variable lain diluar penelitian ini. 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian 4.7.1 Pengaruh Asset Tangibility terhadap Structure Modal Dari perspektif teori perdagangan, meskipun perusahaan dengan aset fisik yg besar dapat memiliki akses terhadap kredit dalam jumlah besar, penelitian ini menemukan kalau hal ini tidak selalu berlaku dalam praktik. Temuan ini mengindikasikan kalau perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan sumber daya internal membiayai investasinya daripada mengandalkan pinjaman eksternal. Pengaruh Beban Pajak terhadap Structure Modal Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai prob. variable beban pajak sebesar $0,0108 < 0,05$, menunjukkan kalau beban pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap structure modal. Beban pajak diukur dengan membandingkan jumlah beban pajak dengan laba sebelum pajak. Hasil ini mengindikasikan kalau ketika beban pajak suatu perusahaan meningkat, penggunaan utangnya cenderung menurun karena perusahaan dapat mengurangi beban pajak tersebut. Namun, dalam beberapa kasus, beban pajak juga

dapat mendorong perusahaan menggunakan utang guna mendapatkan manfaat pajak. Dari perspektif teori perdagangan, peningkatan biaya kebangkrutan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan manfaat pajak dari utang yg digunakan oleh perusahaan. Leverage yg tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, yg pada gilirannya akan meningkatkan biaya kebangkrutan. Meskipun demikian, penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dalam bentuk penghematan pajak yg dapat mengurangi pengeluaran kas & meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhalis (2021) yg menunjukkan kalau beban pajak berpengaruh terhadap **35** structure modal. 4.7.2 Pengaruh Profitability terhadap Structure Modal Berdasarkan hasil subtest Analisis t diperoleh nilai prob. profitability 0,1915 (>0,05). Berdasarkan temuan penelitian ini dikatakan kalau profitability tidak berpengaruh terhadap structure modal. Artinya kemampuan Perseroan atau Firma dalam menghasilkan laba yg diukur dengan rasio ROA tidak mempengaruhi keputusan pen&aan Perseroan atau Firma di masa depan. Profitability mengacu pada kemampuan Perseroan atau Firma dalam menghasilkan keuntungan. Semakin banyak laba yg diperoleh Perseroan atau Firma, maka semakin banyak pula laba ditahan yg dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan kalau semakin tinggi laba Perseroan atau Firma maka semakin tinggi pula rasio structure modalnya. Hal ini menunjukkan kalau utang Perseroan atau Firma tidak bertambah **36** Sebagian besar skor structure modal berada di bawah rata-rata, namun sebagian besar Perseroan at u Firma memiliki skor profitability di atas rata-rata. Oleh karena itu, kenaikan atau penurunan profitability tidak mempengaruhi structure modal Perseroan atau Firma. Dampak negatif profitability terhadap structure modal konsisten dengan pecking order theory. Teori pemeringkatan menyatakan kalau Perseroan atau Firma dengan profitability tinggi cenderung menggunakan &a internal karena mempunyai jumlah laba ditahan yg besar. Laba ditahan suatu Perseroan atau Firma dapat digunakan men&ai operasional Perseroan atau Firma. 27 Kesenjangan ini mungkin timbul karena Perseroan atau Firma ko **3** **26** struksi yg terdaftar di BEI pada

tahun 2016 hingga 2023 lebih memilih memanfaatkan utang men&ai kebutuhan operasional Perseroan atau Firma. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yg dilakukan oleh Vionita (2020) yg menyatakan kalau profitability tidak berpengaruh terhadap structure modal.

4.7.3 Pengaruh Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Asset Tangibility terhadap Structure Modal

Berdasarkan hasil subtest Analisis t diketahui nilai prob. tangibility aset yg dimitigasi risiko bisnis 0,0684 ($>0,05$). Berdasarkan penelitian dikatakan risiko bisnis tidak berdampak terhadap structure modal dalam memitigasi tangibilitas aset & structure modal. Hasil serupa juga diperoleh Iswarini (2021). Dampak positif dari tangibilitas terhadap structure modal patut diperhatikan. Aset berwujud menunjukkan kalau Perseroan atau Firma dapat memberikan lebih banyak jaminan, yg memungkinkan Perseroan atau Firma mengambil lebih banyak hutang & dengan demikian menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat kekhususan yg tinggi, kreditor mempunyai hak mengamankan aset usaha meskipun terjadi kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Hal ini memberikan kepercayaan pada argumen market timing kalau Perseroan atau Firma bermaksud menambah utang melalui penggunaan aset tetap. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhan (2021).

4.7.4 Pengaruh Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Beban Pajak terhadap Structure Modal

Berdasarkan hasil pengAnalisisan parsial pada Analisis t, diketahui kalau Beban Pajak dimoderasi Risiko Bisnis memiliki nilai prob. 0.0007 (<0.05). Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan kalau Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Beban Pajak terhadap Structure Modal berpengaruh terhadap structure modal. Dengan adanya risiko dalam bisnis, akan mempengaruhi pendapatan & pemasukan dalam suatu Perseroan atau Firma, risiko pada bisnis akan membuat pendapatan Perseroan atau Firma menjadi tidak menentu atau berkurang karena berbagai hal yg akan mempengaruhi. Temuan ini mendukung Theory trade off kalau ketika laba meningkat, maka kewajiban pajak Perseroan atau Firma juga meningkat. Penggunaan hutang memberikan keuntungan berupa berkurangnya pajak yg dibayarkan

Perseroan atau Firma sehingga menyebabkan Perseroan atau Firma mengambil hutang yg lebih banyak.. 4.7.5 Pengaruh Risiko Bisnis dalam memoderasi antara Profitability terhadap Structure Modal Berdasarkan hasil analisis t secara parsial, diketahui kalau profitability yg dimoderasi oleh risiko bisnis memiliki nilai prob. sebesar 28 0,0007 (<0.05). Temuan ini kalau resiko bisnis memoderasi pengaruh profitability terhadap structure modal, & secara signifikan mempengaruhi structure modal. Pelaku usaha yg ingin meningkatkan penjualannya membutuhkan persediaan aset tetap yg memadai mendukung kegiatan operasional. memenuhi kebutuhan ini, perusahaan tentu memerlukan tambahan & a yg cukup, seperti utang, mendukung operasional & meningkatkan keuntungan. Perusahaan akan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak & kerugian dalam bentuk pembayaran bunga terkait dengan penggunaan utang. Penggunaan utang akan dipilih jika manfaatnya lebih besar daripada kerugian yg ditimbulkan oleh beban bunga. Hasil penelitian ini konsisten dengan penemuan Chandra (2020), Agbo (2021), & Rakshit (2021) yg menunjukkan kalau profitability memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan kalau resiko bisnis mampu memoderasi pengaruh structure aset pada structure modal secara positif & signifikan.

29 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Tujuannya ialah menganalisis potensi dampak tangibilitas aset & beban pajak terhadap structure modal, baik secara individu maupun kolektif, dengan mempertimbangkan risiko bisnis sebagai faktor moderasi dalam industri real estat & Bursa Efek Indonesia tahun 2016 s/d 2023. Hasil menunjukkan hasil kalau: 1. Variable penting aset relatif tidak berpengaruh positif pada structure modal pada perusahaan real estate di BEI periode 2016-2023. 2. Variable penting aset relatif tidak berpengaruh positif pada structure modal pada perusahaan real estate di BEI periode 2016-2023. 3. Tangibilitas & beban pajak bersamaan berpengaruh positif pada structure modal perusahaan real estate di BEI periode 2016-2023. 5.2 Keterbatasan Selama penelitian, adanya beberapa

kekurangan yg ditemukan. Kedepannya, penting bagi peneliti berikutnya memberikan prioritas pada faktor-faktor khusus yg dapat meningkatkan kualitas secara keseluruhan serta menyempurnakan penelitian mereka. Penelitian ini jelas memiliki ruang perbaikan yg kontinu di masa depan. Berikut ialah keterbatasan yg diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Selama periode pengamatan, banyak perusahaan tidak memenuhi kriteria karena mengalami kerugian sehingga menghasilkan laba negatif.
2. Penelitian ini terbatas pada empat variable independen khusus: Tangibilitas Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, & Likuiditas.
3. Fokus penelitian ini secara eksklusif pada Perseroan atau Firma retensi di sektor properti & real property. Penting dicatat kalau hasil penelitian mungkin berbeda ketika meneliti jenis Perseroan atau Firma lain, seperti lembaga keuangan dengan karakteristik berbeda, atau organisasi berbasis jasa.

5.1 Saran Berdasarkan temuan dari penelitian ini & rekomendasi yg disampaikan oleh penulis, berikut ialah beberapa saran yg dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Peneliti kedepannya Berdasarkan temuan yg kurang memuaskan dari penelitian ini, penulis menyarankan agar peneliti berikutnya mempertimbangkan variable-variable yg potensial memiliki dampak lebih besar & signifikan terhadap structure modal. Penulis juga mendorong penggunaan lebih banyak sample bisnis yg belum dipelajari & mempertimbangkan perpanjangan periode penelitian menghasilkan data yg lebih akurat.
2. Bagi Investor Sebagai seorang investor, Anda diharapkan mampu menganalisis laporan keuangan Perseroan atau Firma tempat Anda berinvestasi, termasuk menelaah structure permodalannya. Kami berharap para investor dapat membantu Perseroan atau Firma- Perseroan atau Firma khususnya di Indonesia dalam hal pembiayaan atau permodalan mengembangkan usahanya. Akan lebih baik bagi investor membantu berinvestasi pada Perseroan atau Firma dari negaranya sendiri.
3. Bagi regulator Penelitian ini memberikan gambaran kalau sumber modal sangatlah penting bagi suatu bisnis. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan Perseroan atau Firma-Perseroan atau Firma yg mempunyai permodalan &



REPORT #22128059

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.47% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/1527/3/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.15% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75660/1/Skripsi_Re...	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.06% ejournal.stiepena.ac.id https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba/article/viewFile/516/352	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.67% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6175/4/BAB%20III%20.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.64% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6183/11/11.%20BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.59% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/963/5/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.56% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.56% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/27518/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.55% eprints.ummetro.ac.id https://eprints.ummetro.ac.id/184/3/BAB%20I.pdf	●



REPORT #22128059

INTERNET SOURCE		
10. 0.54%	repository.uniba.ac.id https://repository.uniba.ac.id/344/4/BAB%20III.doc	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.54%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/36103/1/4111412043.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.53%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2488/4/16.2300.083%20BAB%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.49%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/4165/1/8181.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.47%	repository-feb.unpak.ac.id https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/273/2020...	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.46%	e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/12004/4/EA206213.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.38%	repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/14980/1/185210046.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.35%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/109488-ID-none.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.35%	feb.unila.ac.id https://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/02082012-0851031060.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.32%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1515/1529	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.31%	repository.usni.ac.id https://repository.usni.ac.id/repository/1fe75ddaa34278d6235bb122cf4feb3c.pdf	●



REPORT #22128059

INTERNET SOURCE		
21. 0.3%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77575/1/111908200...	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.28%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4299/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.27%	repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/17980/7/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.27%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6515/SKRIPSI.pdf?sequen...	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.26%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/39759/1/7211415073_Optimized.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.25%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/331046-pengaruh-tangible-asset-p...	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.25%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/53806/1/19510079.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.24%	repository.ipwija.ac.id http://repository.ipwija.ac.id/1876/1/SKRIPSI%20DWING%20FIX%20xx.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.22%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1518/1532	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.21%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.21%	repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/15298/5/13.60.0108%20Febrina%20Riyanto%20BA...	●



REPORT #22128059

INTERNET SOURCE		
32.	0.18% jurnal.pknstan.ac.id https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/1532/809/6569	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.18% repository.ubharajaya.ac.id https://repository.ubharajaya.ac.id/14402/2/Penentu%20Nilai%20Perusahaan%...	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.17% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7173/5.1%20BAB%20I.pdf...	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.17% www.ejournal.warmadewa.ac.id https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/download/7629/..	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.16% publikasiilmiah.unwahas.ac.id https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/viewFile/5560/3...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.13% e-jurnal.lppmunsera.org https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JUMA/article/view/5546/2539	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.13% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/440702-none-108ada13.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.1% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/21927/6/S_AD_P_1100262_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.08% digilib.yarsi.ac.id http://digilib.yarsi.ac.id/7946/8/5.%20BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.06% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2233/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.06% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/66403/5/FRISKA%20DWI%20NOVIANTI%20%28194..	●



REPORT #22128059

INTERNET SOURCE

43. **0.05%** repo.undiksha.ac.id

<https://repo.undiksha.ac.id/2596/1/1617051229-COVER.pdf>



INTERNET SOURCE

44. **0.05%** repository-feb.unpak.ac.id

<https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3173/Skr...>



INTERNET SOURCE

45. **0.04%** repository.upbatam.ac.id

<http://repository.upbatam.ac.id/2252/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>

